

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reksadana merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat cocok di era modern yang serba cepat ini. Hal tersebut terjadi karena semua kegiatan didalam investasi reksadana akan dikelola langsung oleh Manajer Investasi (MI) yang profesional dan ahli dibidangnya. Jadi, investor reksadana tidak perlu bersusah payah dan membuang-buang waktu untuk membaca keadaan pasar atau bahkan menganalisa berbagai perubahan yang terjadi didalamnya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.23/POJK.04/2016 menyatakan bahwa reksadana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh Manajer Investasi. Dengan kata lain reksadana merupakan wadah yang digunakan untuk mengumpulkan modal investor secara kolektif untuk ditempatkan dalam portofolio investasi berdasarkan kebijakan investasi yang ditetapkan oleh pihak Manajer Investasi yang sudah memiliki izin dari OJK. Manajer Investasi tidak sendirian dalam mengelola dana investasi reksadana. Terdapat Bank Kustodian yang membantu Manajer Investasi untuk melakukan administrasi, mengawasi, dan menjaga aset reksadana.

Pengelolaan reksadana konvensional yang kurang memperhatikan nilai-nilai syariat mendorong dibentuknya reksadana syariah. Reksadana syariah sendiri merupakan salah satu jenis reksadana yang disediakan untuk memberikan kesempatan kepada investor yang berniat melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah syariah (Mulyawan, 2016). Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim

terbesar didunia merupakan lahan subur bagi perkembangan reksadana syariah. Penerapan prinsip Islam pada reksadana syariah yang berdasar pada Al Qur'an dan Hadits Rasulullah Muhammad SAW merupakan alternatif yang menarik dibandingkan sistem reksadana konvensional. Oleh karena itu banyak Manajer Investasi yang mampu membaca potensi pasar ini dan mulai mengeluarkan produk reksadana syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tabel 1.1
Perkembangan Reksadana Syariah Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	Presentase Pertumbuhan	NAB Reksadana Syariah (Rp. Milliar)
2012	58	7,69%	Rp 8.050,07
2013	65	8,19%	Rp 9.432,19
2014	74	8,28%	Rp11.158,00
2015	93	8,52%	Rp11.019,43
2016	136	9,54%	Rp14.914,63
2017	181	10,19%	Rp 28.311,77

Sumber : www.ojk.go.id (Data diolah, 2018)

Saat ini perkembangan reksadana syariah di Indonesia sangatlah pesat, sejalan dengan perkembangan pasar modal syariah yang saat ini berkembang pesat pula. Hal ini bisa dilihat dari Tabel 1.1 yang menunjukkan jumlah dan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksadana syariah. Dimulai dari tahun 2012 yang berjumlah 58, reksadana syariah mengalami peningkatan lebih dari 7 sampai 8 persen disetiap tahunnya. Bahkan ditahun 2017 mengalami peningkatan yang tinggi dengan jumlah 181 reksadana syariah dengan NAB lebih dari Rp. 28 Triliun. Perkembangan reksadana syariah yang pesat juga diakibatkan banyaknya investor pada saat ini, lebih tertarik berinvestasi pada reksadana karena dinilai lebih mudah daripada berinvestasi di pasar saham yang sangat rumit dan berfluktuatif. Keadaan pasar yang tidak menentu membuat banyak investor takut untuk berinvestasi pada pasar saham. Tidak hanya itu, untuk berinvestasi di pasar

saham juga membutuhkan modal yang relatif besar. Hal tersebut berbanding terbalik dengan reksadana yang pengelolaannya dilakukan oleh Manajer Investasi dengan modal yang relatif kecil. Walaupun begitu, investor reksadana juga bisa berinvestasi pada instrumen saham melalui reksadana saham, baik reksadana saham konvensional maupun reksadana saham syariah.

Reksadana saham sendiri merupakan reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari portofolio yang dikelolanya ke dalam efek bersifat ekuitas/saham (Pratomo dan Ubaidillah, 2005:72). Bedanya, reksadana saham syariah hanya berisi ekuitas/saham yang dinilai sesuai syariah yang tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES). Reksadana saham memiliki daya tarik tersendiri karena mampu memberikan potensi pertumbuhan nilai investasi yang lebih tinggi dari jenis reksadana lain. Tetapi dibalik tingginya pertumbuhan nilai investasi, juga terdapat potensi resiko yang tinggi pula. Tetapi, investor reksadana tidak perlu khawatir karena Manajer Investasi akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan oleh investor profesional dalam melakukan aktivitas investasinya.

Meskipun didalam reksadana saham investor tidak perlu turun tangan langsung untuk mengamati fluktuasi harga pasar saham dan melakukan analisis. Para investor reksadana perlu untuk menilai kinerja reksadana saham syariah, karena didalam kinerja suatu investasi tergambar tingkat pengembalian dan tingkat resiko dari instrumen investasi tersebut yang nantinya akan dibeli oleh investor. Penilaian terhadap kinerja reksadana sangatlah penting untuk dilakukan investor. Karena penilaian kinerja reksadana sendiri bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah portofolio reksadana yang dibentuk telah dapat meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan investasi, sehingga dapat diketahui portofolio reksadana mana yang memiliki kinerja yang lebih baik jika

ditinjau dari tingkat pengembalian dan resikonya masing-masing (Halim, 2005:68). Berdasarkan hal tersebut, adanya standartisasi pengukuran kinerja investasi reksadana menjadi suatu keharusan. Karena dengan adanya standarisasi pengukuran kinerja diharapkan reksadana dapat dinilai kinerjanya secara wajar (Pratomo dan Ubaidillah, 2005:174). Diharapkan dengan adanya penilaian kinerja reksadana, investor mampu untuk memilih dimana dia akan berinvestasi.

Terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi kinerja suatu reksadana. Variabel-variabel tersebut dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk portofolio investasi reksadana. Didalam penelitian ini *Jakarta Islamic Index* atau biasa disebut JII, merupakan variabel pertama. *Jakarta Islamic Index* dapat dijadikan acuan bagi para investor yang ingin berinvestasi pada pasar modal syariah khususnya reksadana syariah. Pada penelitian Sholiha (2008) dijelaskan bahwa meningkatnya kinerja saham syariah yang terdapat di *Jakarta Islamic Index* akan meningkatkan kinerja yang diberikan indeks JII, sehingga memberikan dampak pada peningkatan kinerja dari reksadana saham syariah. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar portofolio reksadana saham syariah berisi saham-saham yang berada didalam indeks JII. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa reksadana saham syariah yang 80 persen portofolio merupakan saham, kinerjanya akan berbanding lurus dengan indeks JII. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut agar tidak memberikan informasi bias kepada investor mengenai pengaruh *Jakarta Islamic Index*.

Disamping *Jakarta Islamic Index*, penelitian ini juga menggunakan variabel *Fund Size* dan *Fund Age*. Bialkowski dan Otten (2011) menyatakan bahwa *fund size* dan *fund age* merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kinerja reksadana. *Fund Size* atau Ukuran reksadana dapat menunjukan besar kecilnya

jumlah aset yang dikelola. Ukuran reksadana sendiri dapat didefinisikan sebagai logaritma natural dari aset bersih dalam kelolaan pada akhir bulan (Indro *et al.* 1999 dalam Dwiprakarsa dan Dharmastuti, 2016). Penelitian Utami (2014) menyatakan bahwa ukuran reksadana tidak berpengaruh terhadap kinerja reksadana. Namun, penelitian tersebut dibantah oleh Dwiprakarsa (2016) yang menyatakan ukuran reksadana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja reksadana, karena semakin besar ukuran reksadana semakin besar skala ekonomis yang didapatkan oleh reksadana tersebut. Kemudian, *Fund Age* atau umur reksadana dapat diartikan kapan suatu reksadana mulai diperdagangkan di pasar modal (Winingrum, 2011). Webster (2002) menyebutkan bahwa secara teoritis, kinerja reksadana dapat meningkat atau menurun seiring bertambahnya usia dana. Reksadana dapat berkinerja lebih baik di tahap selanjutnya dari siklus hidupnya karena akumulasi pengalaman dan sumber daya serta pemahaman yang lebih baik tentang pasar. Di sisi lain, kinerja reksadana dapat memburuk seiring waktu karena kelonggaran dan peningkatan kompleksitas operasi reksadana atau peningkatan ukuran dana.

Dilatarbelakangi dengan pentingnya pengukuran kinerja reksadana bagi investor dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Jakarta Islamic Index*, *Fund Size* dan *Fund Age* terhadap kinerja reksadana saham syariah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Jakarta Islamic Index*, *Fund Size* dan *Fund Age* terhadap Kinerja Reksadana Saham Syariah”**.

Penelitian ini difokuskan pada reksadana syariah yang berjenis saham, maka dari itu penelitian ini akan mengukur kinerja dari reksadana saham syariah berdasarkan karakteristik resiko dan imbal hasil masing-masing reksadana saham syariah. Hal tersebut yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya yang

mengukur kinerja reksadana syariah secara keseluruhan (tidak spesifik). Kinerja yang dimaksudkan disini adalah pergerakan Nilai Aktiva Bersih per Unit dari sebuah reksadana saham syariah yang diukur menggunakan metode *Sharpe* yang telah memenuhi standar internasional pengukuran kinerja reksadana. Kemudian kinerja reksadana saham syariah digunakan sebagai variabel dependen untuk menguji apakah variabel independen yaitu *Jakarta Islamic Index*, *Fund Size*, dan *Fund Age* dapat mempengaruhinya.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Jakarta Islamic Index* memiliki pengaruh terhadap kinerja reksadana saham syariah?
2. Apakah *Fund Size* memiliki pengaruh terhadap kinerja reksadana saham syariah?
3. Apakah *Fund Age* memiliki pengaruh terhadap kinerja reksadana saham syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka maksud dan tujuan dari penulis adalah untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Jakarta Islamic Index* memiliki terhadap kinerja reksadana saham syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Fund Size* terhadap kinerja reksadana saham syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Fund Age* terhadap kinerja reksadana saham syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat yang bisa digunakan sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional, serta sebagai pertimbangan dalam memilih produk reksadana mana yang sesuai dengan kriteria investasi yang diharapkan para investor reksadana.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan penelitian faktor determinasi kinerja reksadana, terutama yang berkaitan dengan reksadana syariah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan, pengalaman dan dapat mengaplikasikan ilmu serta pengetahuan yang diperoleh saat penyusunan skripsi terutama teori-teori mengenai investasi khususnya reksadana.

4. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi kinerja pasar modal syariah dan pengembangan pasar modal syariah kedepannya agar menjadi lebih baik.